

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk membantu manajemen perusahaan dalam menerapkan prosedur sistem operasional perusahaan dengan memberikan informasi diperlukan. Pada tahun 1966, konsep akuntansi sebagai sistem informasi mulai digunakan oleh badan berwenang di Amerika Serikat (*America Accounting Association/AAA*) dalam teori akuntansi berjudul “*A statement of basic Accounting theory*”. yang menyatakan ***bahwa akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi.*** Berikut ini akan dijelaskan mengenai Sistem Informasi Akuntansi menurut para ahli.

2.1.1 Pengertian Sistem Infomasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016 : 4) menyatakan bahwa:

“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang di buat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Sedangkan Menurut Zamzami (2016 : 20) menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat prosedur formal di mana data di kumpulkan, di proses menjadi informasi, dan di bagikan kepada pengguna”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah bagian yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam rangkaian secara menyeluruh untuk berfungsi bersama-sama dalam mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Tujuan Umum Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam Buku Mulyadi (2016 : 15) Tujuan umum pengembangan sistem informasi akuntansi :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang di hasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengendalian intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017:58) komponen sistem informasi adalah :

“Komponen sistem informasi berbasis komputer adalah *Hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi*”.

Komponen sistem informasi akuntansi seperti di jelaskan di bawah ini :

1. **Perangkat Keras (*Hardware*)** merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.
2. **Perangkat Lunak (*Software*)** merupakan kumpulan dari program – program yang di gunakan untuk menjalankan komputer. *Software* dapat secara langsung atau tidak langsung dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi baik melalui pembuatan program atau penggunaan software jadi.
3. **Manusia (*Brainware*)** adalah orang yang terlibat dalam sistem informasi baik pembuatan, pengumpulan dan pengolahan data, pemanfaatan serta pemanfaatan informasi.
4. **Prosedur (*Procedure*)** merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang di lakukan secara berulang – ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting bagi organisasi agar segala sesuatu dilakukan secara beragam.
5. **Basis Data (*Database*)** adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam computer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data.

6. Jaringan Komunikasi (*Communication network*) adalah rangkain hubungan diantara individu sebagai akibat terjadinya pertukaran informasi, sehingga membentuk pola – pola atau model –model jaringan komunikasi tertentu.

2.1.4 Pengertian ERP

Banyak perusahaan besar dan sedang yang menggunakan sistem ERP untuk mengordinasikan dan memanajemen data, proses bisnis, dan sumber daya. Sistem ERP berguna untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data dan menyediakan informasi manajemen dan pihak eksternal yang membutuhkan akses informasi perusahaan. Proses otomatisasi yang di hasilkan dari implementasi Sistem ERP dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, kualitas informasi real-time, kualitas keputusan, dan kepuasan pengguna sistem.

Menurut Azhar Susanto (2017 : 18) menyatakan bahwa :

“Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah software paket terintegrasi yang dirancang untuk memberikan integrasi yang lengkap terhadap seluruh data yang terkait dengan sistem informasi perusahaan”

2.1.5 Karakteristik *Enterprise Resource Planning*

Enterprise Resource Planning adalah suatu sistem informasi yang mengintegrasikan dan mengotomisasikan proses bisnis yang berhubungan dengan aspek operasi, produksi maupun distribusi perusahaan Menurut Choldun (2006) yang dikutip melalui www.kajianpustaka.com, karakteristik *Enterprise Resource Planning* adalah sebagai berikut :

1. Sekumpulan tools manajemen untuk peramalan (*forecasting*), perencanaan dan penjadwalan pada perusahaan besar menyeimbangkan antara permintaan dan persediaan.
2. Berisi kemampuan untuk menjembatani customer dan supplier dalam rantai pasok yang lengkap (*complete supllly chain*).
3. Penggunaan proses bisnis dan pengambilan keputusan (*decision making*) yang sudah teruji dan menyediakan integrasi lintas fungsional dengan derajat tinggi, meliputi penjualan, pemasaran, proses manufaktur, operasi *logistic*, pembelian, keuangan, pengembangan produk baru dan sumber daya manusia.
4. Memungkinkan untuk menjalankan bisnis yang dapat melayani konsumen dan produktivitas dengan level tinggi, dengan biaya yang rendah dan inventori yang lebih murah dan menyediakan dasar yang kuat untuk perdagangan secara elektronik (*e-commerce*).
5. Mampu mengembangkan perencanaan dan penjadwalan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, *material*, mesin dll.

2.1.6 Komponen *Enterprise Resource Planning*

Menurut Uram (2008:2) dalam Yanuar Pradana (2015). terdapat tiga komponen utama yang digunakan dalam sistem *Enterprise Resource Planning*, yaitu sebagai berikut :

a. **Komponen Fisik (*Physical Component*)**

Komponen fisik atau *hardware* adalah perangkat keras yang digunakan sebagai pendukung penerapan *sistem Enterprise Resource Planning*, komponen tersebut :

1. ***Server-Client***, yang terdiri dari komputer server dan beberapa komputer client. *Server* menjadi pusat sistem informasi, sedangkan client merupakan komputer yang digunakan untuk melakukan tugas-tugas penanganan data.
2. **Jaringan (*Network*)**, merupakan suatu unit komunikasi yang membantu di dalam penyebaran informasi.
3. **Penyimpanan (*Storage*)**, merupakan tempat penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan data yang diolah oleh computer.

b. **Sumber Daya Manusia (*People*)**

People atau sumber daya manusia adalah orang – orang yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan mengimplementasi sistem *Enterprise Resource Planning* agar berjalan sebagaimana fungsinya. Sumber daya manusia terdiri dari :

1. **Staf Bisnis (*Business Staff*)**. Staf bisnis merupakan orang yang bertugas menganalisa urutan proses (*workflow*) sistem manajemen yang sedang berjalan (*workflow as-is*) dan mendesain workflow baru yang lebih efisien (*workflow should-be*). Staf bisnis haruslah orang yang menguasai ilmu yang berhubungan dengan proses bisnis yang dianalisa, misalnya membuat analisa di departemen *accounting* maka staf bisnis harus menguasai siklus akuntansi.
2. **Staf Operasi (*Operation Staff*)**. Staf operasi merupakan staf yang bertanggung jawab pada kegiatan operasional sehari –hari, misalnya *backup* data.
3. **Staf Pengembangan (*Development Staff*)**. Staf pengembangan bertugas untuk mengembangkan sistem dengan mendesain program – program yang di perlukan.

c. **Proses Organisasi (*Organization Process*)**

Proses organisasi berperan dalam mengembangkan arah dan tujuan organisasi menjadi lebih baik. Adapun bagian dari proses organisasi yang berpengaruh terhadap implementasi sistem ERP adalah :

1. **Program dan proyek manajemen (*Program and Project Management*)**.

Penerapan sistem ERP biasanya merupakan bagian dari program dan proyek manajemen, yang dilakukan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan manajemen.

2. Perubahan Proses Kerja (*Change Management*)

Penerapan sistem ERP berpengaruh terhadap budaya perusahaan, sehingga di perlukan perubahan proses kerja (*Change Management*) pada masa penyesuaian atau yang sering disebut proses implementasi. Jika pada proses implementasi tersebut di perlukan perubahan proses kerja yang cukup mendasar, maka perusahaan harus melakukan rekayasa ulang proses bisnis atau *Business Process Reengineering (BPR)* yaitu analisis menyeluruh dan mendesain ulang yang lengkap atau proses bisnis dan sistem informasi untuk mencapai peningkatan kualitas yang dramatis.

3. Layanan dan Dukungan dari IT Departemen (*Support Service*)

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada sistem dan mendukung pelaksanaan dari sistem ERP agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, diperlukan adanya layanan dan dukungan dari IT departemen atau *vendor software*. Dengan begitu para pengguna (*users*) akan mampu memahami sistem secara cepat, dan *user* akan puas dengan sistem yang ada karena sistem tersebut dapat membantu kerja mereka dan tidak merumitkan.

Menurut Zamzami (2016 : 86) Sistem ERP memiliki beberapa jenis modul yang pada masing-masing modulnya menggunakan praktik bisnis terbaik untuk mengotomatisasi standar proses bisnis. Pada desain modul tersebut memungkinkan perusahaan untuk menambah atau menghilangkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.1.7 Jenis modul sistem ERP diantaranya sebagai berikut :

1. Keuangan (buku besar dan sistem pelaporan).
2. Manajemen SDM dan penggajian.
3. Siklus penerimaan seperti pesanan produk.
4. Siklus pembayaran seperti pembelian produk
5. Siklus produksi yang di gunakan perusahaan manufaktur yang contohnya, rencana produksi.
6. Proyek manajemen seperti aktivitas manajemen.
7. *Customer Relationship Management (CRM)*.
8. Sistem penggunaan seperti master file data.

2.1.8 Keuntungan menggunakan sistem ERP di antaranya sebagai berikut :

1. Sistem ERP menyediakan sistem yang saling terintegrasi.
2. Input data yang cukup di rekam atau di gambarkan cukup dengan sekali input.
3. Memberikan keuntungan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pemantauan ke setiap area aktivitas bisnis perusahaan.
4. Perusahaan mendapatkan akses keuntungan dalam mengontrol sistem
5. Prosedur dan laporan dapat disesuaikan dengan standar di setiap unit bisnis.
6. Meningkatnya pelayanan konsumen.

7. Perusahaan manufaktur dapat menerima informasi secara real time dan otomatisasi proses manufaktur dapat meningkatkan produktivitas produksi.

2.1.9 Kelemahan menggunakan sistem ERP di antaranya sebagai berikut :

1. Biaya, seperti pembelian *hardware* ERP, *software* dan konsultasi.
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Mengubah proses bisnis.
4. Terlalu kompleks.
5. Penolakan atau resistensi terhadap perubahan.

2.1.10 Tahapan Implementasi *Enterprise Resource Planning*

Enterprise Resource Planning saat di implementasikan bertujuan untuk menyatukan semua departemen/divisi dan seluruh fungsi dalam perusahaan menjadi sebuah perusahaan yang mampu di pantau melalui sistem terkomputerisasi dan terlayani dengan sebuah sistem ERP tergantung pada ukuran bisnis, ruang lingkup dari perubahan dan peran serta pelanggan.

Setiap perusahaan memiliki keunikan dalam melakukan implementasi ERP namun hal terbaik yang bisa di lakukan adalah implementasi secara bertahap berdasarkan kebutuhan dasar dan kemampuan perusahaan (termasuk *budget* dan kemampuan SDM). Namun jika

perusahaan benar – benar mempertimbangkan merombak keseluruhan proses bisnis yang ada, maka disebut dengan cara bigbang atau full modul diimplementasikan secara berkesinambungan.

Menurut Indrajit (2009), yang dikutip melalui www.kajianpustaka.com sama seperti implementasi sistem operasi pada umumnya, *Enterprise Resource Planning* dapat dijalankan melalui beberapa tahap atau fase sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Merupakan rangkaian kegiatan mulai munculnya ide pertama pelaksanaan proyek, pendefinisian awal terhadap detail kebutuhan dan target proyek, penyusunan proposal, penentuan metodeologi dan sistem manajemen proyek yang digunakan hingga penunjukan team dan pembentukan instruksi untuk melakukan eksekusi proyek. Pihak – pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah pihak yang membutuhkan (*demand side*) yaitu perusahaan, lembaga, institusi dan organisasi yang bersangkutan dan pihak yang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut (*supply side*) yaitu ahli perangkat lunak, analis bisnis dan manajemen, spesialis perangkat keras, *programmer*, *system analyst*, manager proyek ,dsb. Output yang dihasilkan berupa detail jadwal tahapan berikutnya. target, *personel* yang bertanggung jawab, standar – standar dan prosedur pelaksanaan proyek, aspek keuangan dan hal – hal lain yang berkaitan dengan pendayagunaan sumber daya proyek.

b. Tahap Analisis

Terdiri atas analisis aspek bisnis yang dilakukan dengan mempelajari karakteristik perusahaan yang bersangkutan seperti aspek historis, struktur kepemilikan, visi, misi kunci keberhasilan usaha (*critical success factors*), ukuran kinerja (*performance measurements*), strategi, program – program perusahaan untuk menganalisa sistem prosedur di perusahaan. Analisis lainnya meliputi analisis aspek teknologi meliputi kegiatan – kegiatan inventarisasi aset teknologi informasi yang di miliki perusahaan untuk mempelajari infrastruktur teknologi informasi dan efektivitas penggunaannya serta menganalisis kemungkinan diperlukannya penambahan sistem (*system upgrading*). Output yang di hasilkan berupa permasalahan – permasalahan penting yang harus segera ditangani, dianalisis penyebabnya. Dampaknya bagi kinerja perusahaan, beberapa kemungkinan skenario pemecahan serta pilihan sistem yang direkomendasikan.

c. Tahap Desain

Dilakukan oleh team teknologi informasi dan team bisnis atau manajemen untuk melakukan perancangan komponen sistem – sistem terkait dimana team teknologi informasi melakukan perancangan teknis seperti sistem basis data, jaringan komputer, metode interfacing, teknik konversi data, metode migrasi, dan sebagainya. Team bisnis atau manajemen melakukan perancangan

terhadap komponen – komponen organisasi yang terkait seperti prosedur, struktur organisasi, kebijakan – kebijakan, keterlibatan, SDM (*users*), dan sebagainya. Output tahap ini adalah cetak biru (*blue print*) rancangan sistem sebagai panduan dalam tahap berikutnya.

d. Tahap Konstruksi

Merupakan tahap tindak lanjut dari tahap desain pembuatan software yang akan mengintegrasikan fungsi – fungsi bisnis dan mengintegrasikan software – software yang berdiri sendiri. Dilakukan oleh team teknis yang banyak melibatkan sumber daya manusia (*user*). Output dari tahap ini adalah sebuah sistem yang biasanya akan mengalami uji coba pada akhir konstruksi yang menghasilkan perbaikan – perbaikan dan pada umumnya terjadi literasi untuk penyempurnaan sistem.

e. Tahap Penerapan

Merupakan tahap penggunaan sistem informasi dalam perusahaan. Strategi penerapan meliputi cut-off dan paralel. Selain penetapan strategi penerapan, perlu di lakukan pelatihan (*training*) kepada semua pihak yang terlibat untuk mengurangi resiko kegagalan. Perlu dilakukan juga evaluasi berkala penilaian kinerja sistem informasi untuk mengetahui permasalahan – permasalahan yang timbul dan mencari pemecahan masalah untuk penyempurnaan sistem.

f. Tahap Pasca Penerapan

Pada tahap ini diperlukan suatu dokumentasi yang baik dan pemindahan pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari pihak pembuat sistem kepada sumber daya manusia perusahaan. Pada tahap ini terdapat kemungkinan terjadinya perbaikan sistem atau pengembangan suatu modul.

2.1.11 Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem ERP

Menurut Dhewanto dan Falahah (2007), yang dikutip melalui www.kajianpustaka.com terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem ERP dalam suatu perusahaan atau organisasi, yaitu :

- 1. User Focus.** Berarti berusaha agar sistem ERP dapat mendukung proses yang saat ini sedang berlangsung. Fokus pada teknologi dapat di pertimbangkan setelah fokus pada *user* terpenuhi.
- 2. Tata kelola dan Alokasi Sumber Daya Manusia.** Inovasi bisnis yang efektif memerlukan dukungan tingkat tinggi dan kepeloporan dari para pemimpin manajemen. Tim yang terlibat pada implementasi sistem ERP haruslah terdiri orang –orang yang memiliki reputasi dan integritas pada bidangnya dan memiliki akses serta pengaruh yang kuat di perusahaan, sehingga dapat menjaga agar proyek implementasi tetap

berjalan pada jalurnya. Tim yang ideal sebaiknya melibatkan *user*, spesialis teknologi informasi dari dalam perusahaan, orang – orang yang dapat bekerjasama dengan berbagai group yang berbeda, dan orang yang memahami proses bisnis dengan baik.

3. **Dukungan Vendor dan Konsultan.** Pemilihan vendor sebagai partner perusahaan sangat menentukan dalam keberhasilan ERP perusahaan. *Vendor* harus memberikan solusi atas kebutuhan user. Selain itu konsultan berperan penting dalam membuat analisis implementasi ERP, yang kemudian dideskripsikan secara jelas kepada pihak manajemen perusahaan. Idealnya perusahaan memiliki kendali utama atas dukungan vendor dan jasa konsultasi implementasi ERP.
4. **Pelatihan.** Pelatihan juga merupakan aspek penting pada implementasi sistem ERP. Beberapa kegagalan implementasi menimpakan kesalahan pada buruknya pelatihan yang diberikan. Saat ini banyak *vendor* ERP yang menyediakan pelatihan ERP dengan metode dan pendekatan yang lebih fleksibel. Fleksibel dilakukan misalnya pada waktu dan tempat pelatihan, serta materi pelatihan, misalnya spesifik pada fungsi tertentu, bukan pada keseluruhan sistem ERP. Format pelatihan pun berubah, misalnya menjadi bentuk *web based virtual*

training, video course, self studybooks, dan pop up help screens.

2.2 Kinerja Karyawan

Pada dasarnya pengertian kinerja dapat diartikan secara beragam. Kinerja merupakan hasil dari suatu penyelesaian tugas dan tanggung jawab karyawan dalam mengerjakan setiap hal yang di kerjakannya, pengertian kinerja sebagai berikut .

2.2.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Menurut Mangunegara (2016 : 67)

“Kinerja Karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan dan tanggung jawab yang di berikan kepadanya”.

2.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan

Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 189-193) Faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan secara ringkas sebagai berikut:

1. Kemampuan dan keahlian

Merupakan kemampuan atau skill yang dimiliki seseorang dalam suatu pekerjaan. Semakin memiliki kemampuan dan keahlian maka akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara benar, sesuai dengan yang telah ditetapkan.

2. Pengetahuan

Maksudnya adalah pengetahuan tentang pekerjaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan secara baik akan memberikan hasil pekerjaan yang sesuai yang diharapkan perusahaan.

3. Rancangan kerja

Merupakan rancangan pekerjaan yang akan memudahkan karyawan dalam mencapai tujuannya. Artinya jika suatu pekerjaan memiliki rancangan yang baik, maka akan memudahkan untuk menjalankan pekerjaan tersebut secara tepat dan benar.

4. Loyalitas

Merupakan kesetiaan karyawan untuk tetap bekerja dan membela perusahaan dimana tempatnya bekerja.

5. Komitmen

Merupakan kepatuhan karyawan untuk menjalankan kebijakan atau peraturan perusahaan dalam bekerja.

2.2.3 Tujuan dan Sasaran Kinerja Karyawan

Tujuan kinerja menurut Wibowo (2011 :48) adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik.

Menurut Wibowo (2010 : 50) ada beberapa tingkatan tujuan antara lain :

- a. **Corporate level** merupakan tingkatan dimana tujuan di hubungkan dengan maksud dan nilai-nilai dan rencana strategis dari organisasi secara menyeluruh untuk dicapai.
- b. **Senior manajemen** level merupakan tingkatan dimana tujuan pada tingkat ini mendefinisikan kontribusi yang diharapkan dari tingkat manajemen senior untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. **Business-unit, functional** atau department level merupakan tingkatan dimana tujuan pada tingkatan ini dihubungkan dengan tujuan organisasi, target dan proyek yang harus diselesaikan oleh unit bisnis, fungsi atau departemen.
- d. **Team level** merupakan tingkatan dimana tujuan tingkat tim dihubungkan dengan maksud dan akuntabilitas tim, dan kontribusi yang diharapkan dari tim.
- e. **Individual level** yaitu tingkatan dimana tujuan dihubungkan pada akuntabilitas pelaku, hasil utama, atau tugas pokok yang mencerminkan pekerjaan individual dan fokus pada hasil yang diharapkan untuk dicapai dan kontribusinya pada kinerja tim, departemen atau organisasi.

2.3 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi dapat dikelola dan dijaga apabila kualitas seluruh komponen (orang, data, informasi, teknologi, dan praktik pemakaian) telah sesuai dengan prosedur, berikut pengertian kualitas informasi akuntansi.

2.3.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Zamzami (2016 : 21) menyatakan bahwa :

“Kualitas informasi akuntansi merupakan aspek yang menentukan keberhasilan kinerja beragam jenis tugas dalam bisnis serta dalam pembuatan keputusan bisnis”.

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas Informasi Menurut Azhar Susanto (2017 :13) sebagai berikut

1. **Efektifitas**, berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan dan lengkap.
2. **Efesiensi**, berkaitan dengan penyajian informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (produktif dan ekonomis)
3. **Confidensial**, berkaitan dengan proteksi yang diberikan terhadap informasi yang sensitif.
4. **Integritas**, berkaitan dengan akurasi, kelengkapan informasi dan validitasnya berdasarkan aturan – aturan yang berlaku.
5. **Ketersediaan**, berkaitan dengan informasi yang selalu harus tersedia saat diperlukan oleh pemakai.
6. **Pengambilan keputusan** berisi informasi yang berkaitan dengan masa depan seperti; forecasting yang meliputi rencana tahunan, rencana stratejik, dan alternatif keputusan.
7. **Relevan** dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang di hasilkan benar – benar sesuai dengan kebutuhan.
8. **Kebenaran informasi**, berkaitan dengan sistem informasi yang menyajikan informasi yang mencerminkan keadaan sesungguhnya.